

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SUB SEKTOR PARIWISATA SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2019 - 2021

Muhammad Anugerah¹, Titin Ruliana², Sunarto³
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : muhammadanugerahh@gmail.com

Keywords :

*Liquidity, Solvency,
Profitability*

ABSTRACT

This study aims (1) to determine and analyze the financial performance of tourism companies listed on the IDX before and during the Covid-19 pandemic in 2019 - 2021 in terms of Liquidity Ratio (Current ratio & Quick ratio), (2) to determine and analyze the financial performance of tourism companies listed on the IDX before and during the Covid-19 pandemic in 2019 - 2021 in terms of solvency ratio (Debt to asset ratio & Debt to equity ratio) (3) to determine and analyze the financial performance of tourism companies listed on the IDX before and during the Covid-19 pandemic in 2019 - 2021 in terms of profitability ratio (Return on assets & Return on equity). Data collection techniques were carried out using library studies (library research) data taken from the Indonesia Stock Exchange website with a sample of 7 companies.

Research Analysis tool using Liquidity Ratio (current ratio and quick ratio), solvency ratio (debt to asset ratio and debt to equity ratio) and profitability ratio (return on assets and return on equity). By looking at the decrease or increase of the ratio.

The results showed that 1). The Current ratio decreased before and during the Covid-19 pandemic. 2). The Quick ratio decreased before and during the Covid-19 pandemic. 3). The Debt to asset ratio has increased before and during the Covid-19 pandemic. 4). Debt to equity ratio has increased before and during the Covid-19 pandemic. 5). Return on assets decreased before and during the Covid-19 pandemic. 6). Return on equity has decreased before and during the Covid-19 pandemic.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi memasuki awal tahun 2020 menjadi suatu fenomena yang menakutkan bagi seluruh dunia. Hal ini terjadinya penyebaran virus *Covid-19* yang mudah menyebar dan berbahaya bagi manusia. Pengertian *Covid-19*, menurut Siti Rahayu (2020 : 1) adalah “*Covid-19* singkatan dari *Coronavirus Disease 2019* adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus *Serve Actue Respiratory Syndrme Coronavirus-2* (SARS-Cov-2). Infeksi coronavirus ditandai dengan demam dan gejala pernafasan seperti batuk, sesak nafas dan kesulitan bernafas”. Penyebaran virus *Covid-19* semakin meluas menyebabkan lemahnya pertumbuhan ekonomi. Saat itu pemerintah melakukan berbagai upaya penanggulangan untuk meredam dampak virus covid-19 dalam berbagai sektor hingga semua sektor terdampak. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal II tahun 2020 minus 5,32% dan kuartal IV tahun 2021 tumbuh mencapai 3,64% turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen tahun 2019 yang lalu. (Kompas.com tanggal 11/08/2020).

Sektor pariwisata sendiri salah satu sektor yang terdampak adanya *Covid-19* yang membuat mengubah semuanya. Sejak adanya kebijakan pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sektor pariwisata ini melemah. Banyak pengusaha mengurangi jam kerja hingga merumahkan karyawan akibat sepi lokasi wisata dan okupansi penginapan. Guna merespon keluhan pengusaha sektor pariwisata, pemerintah membebaskan pajak hotel dan restoran selama enam bulan sebagai stimulus dari dampak penyebaran *Covid-19*. (Katadata.co.id tanggal 12/03/2020).

Pandemi *Covid-19* selama tahun 2020 jumlah kasus yang terkonfirmasi masih mengalami perkembangan. Selama Sembilan bulan belum ada tanda bahwa penularan bisa dikendalikan. Berdasarkan data dari covid19.go.id hingga (2/12/2020) jumlah kasus *Covid-19* di Indonesia mencapai 549.508 orang korban meninggal dunia masih terus bertambah mencapai 17.100 orang. Masih ada 73.429 orang berstatus positif *Covid-19* di Indonesia dimana masih menjalani perawatan dan isolasi mandiri. Sehingga kini total pasien *Covid-19* mencapai 458.880 orang. (Kompas.com tanggal 03/12/2020). Sepanjang tahun 2021 Indonesia masih mengalami pandemi *Covid-19* lonjakan kasus *Covid-19* tersebut dari akhir bulan Juni sampai puncaknya bulan Juli. Lonjakan tersebut disebabkan oleh penularan varian delta yang pertama kali ditemukan di India. Akibat dari varian delta Indonesia mengalami puncak lonjakan kasus kematian *Covid-19* pada bulan Juli 2021 mencatatkan rekor tertinggi selama pandemi mencapai 2.069 dalam sehari. Tingginya lonjakan kasus tersebut menyebabkan rumah sakit sejumlah daerah kewalahan menampung pasien dan kebutuhan oksigen di beberapa daerah meningkat. Dalam situasi tersebut, pada saat itu pemerintah menerapkan Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). (Kompas.com tanggal 28/12/2021).

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menurun. Pada bulan Desember 2019 berada 1.377.067 kunjungan. Memasuki awal bulan Januari tahun 2020 menjadi 1.290.411 kunjungan. Pada bulan Juni 2020 merosot menjadi 156.51 kunjungan dan bulan Desember tahun 2020 berada 164.079 kunjungan. Pada awal tahun bulan Januari 2021 menurun menjadi 126.515 kunjungan. Merosot pada bulan April 2021 menjadi 112.756 dan bulan Desember 2021 berada 163.619 kunjungan. (Badan Pusat Statistik 30/06/2021).

Jika tren kasus domestik dan global terus meningkat, maka aktivitas berpergian ke luar negeri masih terus tertekan. Hubungan pandemi *Covid-19* terhadap sektor pariwisata banyak menyebabkan kerugian. Kerugian diderita adalah hilangnya turis asing karena sejak awal bulan April tahun 2020 lalu pemerintah Indonesia menutup perbatasan turis asing yang masuk ke Indonesia. Sementara itu banyak hotel dan restoran melakukan tutup operasionalnya hingga banyak karyawan terpaksa dirumahkan. Terkait meningkatnya kasus *Covid-19* di Indonesia, pemerintah terpaksa menutup sementara objek wisata di sejumlah daerah di Indonesia (Travel.detik.com tanggal 25/06/2021).

Seperti diketahui masalah diatas, virus *Covid-19* hampir semua sektor perusahaan terdampak, termasuk perusahaan pariwisata dalam memperoleh keuntungan dan kondisi kesehatan perusahaan. Ada beberapa cara menilai kondisi kesehatan perusahaan yaitu menggunakan analisis kinerja keuangan menurut Fahmi (2017:2) menyatakan bahwa "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar". Dengan laporan keuangan menurut Baridwan (2014:17) : "Ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan". Menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Menurut Munawir (2014:71) rasio likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jika tidak mampu disebut likuid. Menurut Kasmir (2017:111) Rasio solvabilitas adalah

rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Hery (2015:193) Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penulis menggunakan ketiga rasio tersebut karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, membayar kewajiban jangka panjang dan melihat perkembangan laba perusahaan. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena dimasa pandemi *Covid-19* banyak perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam pengambilan keputusan dengan melihat keadaan keuangan perusahaan dimasa pandemi *Covid-19*.

Rumusan Masalah

- 1) Apakah kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* mengalami penurunan ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2019 - 2021 dilihat dari *current ratio*?
- 2) Apakah kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* mengalami penurunan ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2019 - 2021 dilihat dari *quick ratio* ?
- 3) Apakah kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* mengalami peningkatan ditinjau dari rasio solvabilitas tahun 2019 - 2021 dilihat dari *debt to asset ratio* ?
- 4) Apakah kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* mengalami peningkatan ditinjau dari rasio solvabilitas tahun 2019 - 2021 dilihat dari *debt to equity ratio* ?
- 5) Apakah kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* mengalami penurunan ditinjau dari rasio profitabilitas tahun 2019 - 2021 dilihat dari *return on asset* ?
- 6) Apakah kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* mengalami penurunan ditinjau dari rasio profitabilitas tahun 2019 - 2021 dilihat dari *return on equity* ?

Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2019 - 2021 dilihat dari *current ratio*.
- 2) Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* ditinjau dari rasio likuiditas tahun 2019 - 2021 dilihat dari *quick ratio*.
- 3) Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* ditinjau dari rasio solvabilitas tahun 2019 - 2021 dilihat dari *debt to asset ratio*.
- 4) Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* ditinjau dari rasio solvabilitas tahun 2019 - 2021 dilihat dari *debt to equity ratio*.
- 5) Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* ditinjau dari rasio profitabilitas tahun 2019 - 2021 dilihat dari *return on asset*.

- 6) Mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi *Covid-19* ditinjau dari rasio profitabilitas tahun 2019 - 2021 dilihat dari *return on equity*.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan tersebut (*annual report*). Rasio keuangan digunakan terdiri dari rasio Likuiditas (*Current Ratio & Quick Ratio*), rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio & Debt to Equity Ratio*) dan rasio Profitabilitas (*Return on Asset & Return On Equity*) dengan tahun penelitian sebelum dan selama pandemi *Covid-19* tahun 2019 – 2021. Berdasarkan metode analisis dalam penelitian ini, kemudian data yang ada akan di bandingkan yaitu menggunakan analisis *komparatif* untuk menjelaskan perkembangan kinerja keuangan perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Gambaran umum perusahaan pariwisata
- 2) Laporan keuangan perusahaan pariwisata tahun 2019 – 2021

Penentuan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Total sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 sampel dari 41 populasi yang ada di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian digunakan sebagai berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	HRME	Menteng Heritage Realty Tbk
2	JGLE	Graha Andrasentra Propertindo Tbk
3	JHHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk
4	JSPT	Jakarta Setia Budi Internasional Tbk
5	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk
6	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk
7	SOTS	Satria Mega Kencana Tbk

Sumber : www.idx.co.id

ALAT ANALISIS

- 1) Current Ratio

Menurut Munawir (2014:72) : “Current Ratio bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek menggunakan asset lancar”. Rumus perhitungan Current Ratio adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Quick Ratio

Menurut Munawir (2014:73) : “Quick Ratio bertujuan untuk mengetahui kemampuan hutang jangka pendek menggunakan asset lancar dikurangi persediaan perusahaan”. Rumus perhitungan Quick Ratio adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3) Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir (2017:112) : “Debt to Asset Ratio bertujuan untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan terhadap total asset”. Rumus perhitungan Debt to Asset Ratio adalah :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset} \times 100\%$$

4) Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2017:112) : “Debt to Ekuitas Ratio bertujuan untuk mengetahui seberapa besar utang perusahaan terhadap ekuitas”. Rumus perhitungan Debt to Equity Ratio adalah :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$$

5) Return on Asset

Menurut Hery (2015:193) : “Return on Asset bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asset yang dimiliki perusahaan”. Rumus perhitungan Return on Asset adalah :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

6) Return on Equity

Menurut Hery (2015:194) : “Return on Equity bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki perusahaan”. Rumus perhitungan Return on Equity adalah :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} \times 100\%$$

7) Analisis Komparatif

Menurut Sugiyono (2017:20) : “Analisis Komparatif bertujuan untuk membandingkan nilai satu atau lebih variabel mandiri pada dua atau lebih populasi, sampel atau waktu yang berbeda atau gabungan semuanya”. Data yang dibandingkan sebagai berikut :

- a) Rasio rata - rata perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, diukur dengan rasio likuiditas (*Current ratio & Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio & Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return on Asset & Return on Equity*).
- b) Rasio rata - rata perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020, diukur dengan rasio likuiditas (*Current ratio & Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio & Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return on Asset & Return on Equity*).
- c) Rasio rata - rata perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021, diukur dengan rasio likuiditas (*Current ratio & Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio & Debt to Equity Ratio*) dan rasio profitabilitas (*Return on Asset & Return on Equity*.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan rata - rata *Current Ratio* pada sub sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Hasil rata - rata *Current Ratio* pada tahun 2019 adalah sebesar 135,17% kemudian turun menjadi 109,48% pada tahun 2020 dan tahun 2021 angkanya berada 105,62%. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan

mancanegara ke Indonesia dikarenakan ditetapkan peraturan dari pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat menurunnya asset lancar dan meningkatnya utang lancar pada setiap perusahaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Hasil perhitungan rata - rata *Quick Ratio* pada sub sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Hasil rata - rata *Quick Ratio* pada tahun 2019 adalah sebesar 125,42% kemudian turun menjadi 100,29% pada tahun 2020 dan tahun 2021 angkanya berada 98,58%. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dikarenakan ditetapkan peraturan dari pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat terus menurunnya asset lancar dikurangi persediaan dan meningkatnya utang lancar pada setiap perusahaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Hasil perhitungan rata - rata *Debt to Asset Ratio* pada sub sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Hasil rata - rata *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2019 adalah sebesar 35,02% kemudian naik menjadi 39,40% pada tahun 2020 dan tahun 2021 angkanya berada 40,62%. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dikarenakan ditetapkan peraturan dari pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat jumlah asset yang dibiayai oleh utang semakin besar pada setiap perusahaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Hasil perhitungan rata - rata *Debt to Equity Ratio* pada sub sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan. Hasil rata - rata *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2019 adalah sebesar 57,37% kemudian naik menjadi 84,70% pada tahun 2020 dan tahun 2021 angkanya berada 83,61%. Hal ini berarti rata - rata *Debt to Equity Ratio* tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 akan tetapi, jika dibandingkan tahun 2019 masih terbilang mengalami peningkatan karena rata - rata *Debt to Equity Ratio* tahun 2019 lebih tinggi dibanding rata - rata *Debt to Equity Ratio* tahun 2020 dan 2021. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dikarenakan ditetapkan peraturan dari pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat jumlah ekuitas dibiayai oleh utang semakin besar pada setiap perusahaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Hasil perhitungan rata - rata *Return On Asset* pada sub sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Hasil rata - rata *Return On Asset* pada tahun 2019 adalah sebesar -0,45% kemudian turun menjadi -5,73% pada tahun 2020 dan tahun 2021 angkanya berada -5,28%. Hal ini berarti rata - rata *Return On Asset* tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 akan tetapi, jika dibandingkan tahun 2019 masih terbilang mengalami penurunan karena rata - rata *Return On Asset* tahun 2019 lebih tinggi dibanding rata -rata *Return On Asset* tahun 2020 dan 2021. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dikarenakan ditetapkan peraturan dari pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat terus menurunnya laba dan jumlah asset yang diterima pada setiap perusahaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

Hasil perhitungan rata - rata *Return On Equity* pada sub sektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Hasil rata - rata *Return On Equity* pada tahun 2019 adalah sebesar -0,39% kemudian turun menjadi -10,60% pada tahun 2020 dan tahun 2021 angkanya berada -10,64%. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dikarenakan ditetapkan peraturan dari pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang membuat terus menurunnya laba dan jumlah ekuitas yang diterima

pada setiap perusahaan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa **H1 diterima** artinya kinerja keuangan perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio likuiditas (*Current Ratio*) mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.
2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa **H2 diterima** artinya kinerja keuangan perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio likuiditas (*Quick Ratio*) mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.
3. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa **H3 diterima** artinya kinerja keuangan perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*) mengalami peningkatan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.
4. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa **H4 diterima** artinya kinerja keuangan perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) mengalami peningkatan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.
5. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa **H5 diterima** artinya kinerja keuangan perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio profitabilitas (*Return on Asset*) mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.
6. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa **H6 diterima** artinya kinerja keuangan perusahaan pariwisata yang terdaftar di BEI ditinjau dari rasio profitabilitas (*Return on Equity*) mengalami penurunan sebelum dan selama pandemi *Covid-19*.

B. Saran

1. Bagi perusahaan, Perusahaan hendaknya mampu mempertahankan kinerja keuangan dalam situasi ini dan dapat meningkatkan di tahun yang akan datang. Selain itu perusahaan perlu perhatian khusus terhadap faktor-faktor menyebabkan terjadinya penurunan kinerja keuangan dari likuiditas profitabilitas serta peningkatan kinerja keuangan dari solvabilitas.
2. Bagi Peneliti, Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan rasio keuangan yang lain seperti rasio likuiditas (*cash ratio*), rasio aktivitas (*total asset turnover ratio*, *accounts payable turnover ratio*, *cash turnover ratio* dan lain - lain) dan rasio profitabilitas (*gross profit margin*, *net profit margin*, *operating profit margin*, *return on investment* dan *earning per share*) serta dapat menambahkan tahun penelitian serta mengupdate perkembangan *Covid-19* agar penelitian selanjutnya lebih tepat dan akurat.

REFERENCES

- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-8 : Yogyakarta : BPFE.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan ke-4. Bandung : Alfabeta.
- Haryanto, Rachman. 2021. "Efek *Covid-19* Pada Sektor Pariwisata Indonesia". [Travel.detik.com](https://travel.detik.com)
- <https://travel.detik.com/travel-news/d-5620331/efek-covid-19-pada-sektor-pariwisata-indonesia?single>. Diakses pada hari Senin, 5 September 2022, Jam 00.15
- Hery. 2015. *Anlisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo.

Indriani Rina. **et, al.** 2022. Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021. Indonesia : Badan Pusat Statistik.

Kasmir, 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-6 Edisi 2. Jakarta: Kencana.

Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-17 Edisi ke 4 Yogyakarta: Liberty.

Rahayu, Siti. **et,al.** 2020. *COVID-19 : THE NIGHTMARE OR RAINBOW*. Jakarta : Mata Aksara

Rizal, Jawahir Gustav. 2020. “Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak Pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?”. Kompas.com.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-Covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>. Diakses pada hari Senin, 7 Maret 2022, jam 01:27.

_____. 2020. “Kilas Balik 9 Bulan Pandemi Covid-19 dan Dampaknya bagi Indonesia”. Kompas.com.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/03/063000665/kilas-balik-9-bulan-pandemi-covid-19-dan-dampaknya-bagi-indonesia?page=all>. Diakses pada hari Minggu, 4 September 2022, jam 22.28.

Sari, Haryanti Puspa. 2021. “[KALEIDOSKOP 2021] Varian Delta yang Mengila, Pelajaran Penting di Bulan Juli”. Kompas.com.

<https://nasional.kompas.com/read/2021/12/28/09235191/kaleidoskop-2021-varian-delta-yang-menggila-pelajaran-penting-di-bulan-juli?page=all>. Diakses pada hari Kamis, 9 Juni 2021, Jam 1:00.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Yunianto, Tri Kurnia. 2020. “Imbas Corona, Pengusaha Hotel & Restoran Mulai Rumahkan Karyawan”. Katadata.co.id.

<https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a42152131a/imbas-corona-pengusaha-hotel-restoran-mulai-rumahkan-karyawan>. Diakses pada hari Senin, 7 Maret 2022, jam 02:36.